

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman ini media adalah suatu hal yang sangat melekat dalam kehidupan kita sehari-hari, beberapa teknologi berkembang pesat setiap harinya seperti hadirnya Berita Online, dari yang dulunya kita bisa mendapatkan berita hanya dari media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya. Sekarang setiap hari bahkan setiap detik kita bisa mendapatkan berita dengan instan dengan mudah. Sudah menjadi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang hal-hal terbaru sebagai gaya hidup.

Berita adalah suatu laporan atau sebuah informasi tentang hal yang sedang atau sudah terjadi dimana penyampaiannya melalui beberapa media, seperti media cetak, siaran TV, media online, radio, maupun dari mulut ke mulut pada khalayak umum. Pada umumnya isi berita disampaikan kepada khalayak umum adalah informasi yang terbaru, terkini, atau fakta-fakta terbaru mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu juga bisa dijadikan berita yang dapat disajikan kepada masyarakat.

Berita juga harus dilengkapi dengan elemen 5W + 1H, yaitu. kita membahas apa yang terjadi dalam peristiwa itu dan siapa saja yang terlibat dalam

peristiwa itu, di mana peristiwa itu terjadi dan kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, bagaimana peristiwa itu terjadi, peristiwa itu bisa terjadi.

Berita juga memiliki syarat tersendiri agar dianggap otentik dan bermanfaat menurut kaidah etik yang ada, beberapa syaratnya adalah sebagai berikut: informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta di lapangan harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan informasi. , apalagi hanya menarik penonton. Beritanya aktual, informasi yang disajikan adalah fakta terkini, misalnya jarak waktu antara terjadinya peristiwa dan penyiaran berita sudah dekat. Berita berimbang didasarkan pada fakta yang sebenarnya tanpa ada pihak atau keberpihakan yang mempengaruhi masyarakat. Berita juga harus lengkap karena informasi yang disebarluaskan tidak membingungkan masyarakat dengan minimnya informasi yang diberikan. Dan penyebaran informasi berita secara sistematis harus diselenggarakan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

Pesatnya perkembangan zaman telah melahirkan sebuah platform berita baru yang bisa kita baca dimana saja dan kapan saja media baru tersebut bernama Berita Online. Tentunya situs berita online ini memiliki cara tersendiri dalam menyajikan berita kepada masyarakat. Situs berita online sebenarnya memiliki karakteristik yang sama dengan media lainnya yaitu mereka menyajikan informasi dan berita yang benar dan faktual. Juga informasi yang dikumpulkan di media

berbeda, misalnya berita tentang budaya, sosial, ekonomi, seksual, bahkan politik dan berbagai aspek kehidupan manusia lainnya.

Perkembangan teknologi ini juga mengarah pada perkembangan televisi di Indonesia. Pada mulanya masyarakat menggunakan televisi analog sebagai sumber informasi tentang citra visual yang diterima. Televisi analog sendiri merupakan teknologi lama dimana sebuah stasiun siaran atau satelit mentransmisikan video dan audio dari suatu siaran menggunakan sinyal analog dengan perubahan data seperti gelombang. Transmisinya agak mirip dengan transmisi sinyal radio, namun terbagi menjadi 2 kanal, dimana data audio ditransmisikan oleh gelombang FM (*modulasi frekuensi*) dan data video ditransmisikan oleh AM (*modulasi amplitudo*).

Sayangnya, karena sinyal analog berbentuk gelombang, maka rentan terhadap interferensi (gangguan dari gelombang lain), perubahan jarak, dan kondisi geografis yang secara langsung dapat mempengaruhi orang banyak. Dari sisi pengguna, kejernihan gambar dan suara sangat bergantung pada kualitas sinyal, salah satunya cukup lemah dalam kondisi menghasilkan efek grainy atau seram. Siaran analog tergolong sangat boros. Selain membutuhkan dua jenis pemancar (FM dan AM), setiap frekuensi hanya dapat membawa satu program siaran. Kualitas dan resolusi gambar televisi analog juga sangat terbatas, modulasi data sinyal analog memerlukan bandwidth yang sangat tinggi, meskipun transmisi tiap pita frekuensi terbatas.

Sedangkan Tv Digital adalah standar penyiaran yang melibatkan penggunaan sinyal digital untuk menyiarkan audio dan video. TV digital memungkinkan penyiaran format televisi definisi tinggi (High Definition atau HD) yang memberikan resolusi yang jauh lebih besar daripada definisi standar. Kelebihan dari TV Digital yaitu memiliki gambar yang tajam, kualitas audio yang sangat jernih, konsistensi penerimaan transmisi sinyal, kompatibilitas, interaktivitas.

Saat ini juga terjadi peralihan dari televisi analog ke digital. Melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), pemerintah Indonesia akan segera menghentikan siaran televisi (TV) analog dan beralih sepenuhnya ke televisi (TV) digital. Sesuai arahan ini, masyarakat pengguna juga harus bersiap jika tetap ingin menikmati program favoritnya di saluran yang berbeda, karena televisi analog dan digital membutuhkan perangkat yang berbeda. Dalam hal ini, setidaknya perlu dipastikan apakah TV yang digunakan masih analog atau digital, mengingat desain dan bentuk kedua perangkat tersebut cukup mirip.

Selain itu, seluruh siaran TV analog di Indonesia akan dihentikan paling lambat tanggal 2 November 2022 pukul 24.00 WIB. Setelah itu, semua program TV akan menjadi digital. Kebijakan ini juga merupakan turunan dari pasal 8 Undang-Undang Nomor 11 72 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja terkait peralihan ke televisi digital. Sementara itu, batas waktunya diatur dalam Peraturan Pemerintah

(PP) Nomor 46 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran.

Komisi Penyiaran Daerah (KPID) Indonesia Jawa Barat juga melakukan penelitian bekerja sama dengan empat perguruan tinggi. Inti dari hasil penelitian ini adalah digitalisasi membawa banyak manfaat. Sebagai Presiden Komisi Penyiaran Daerah Indonesia (KPID), Adiyana tidak memungkiri bahwa peralihan ke digital atau analogue switch-off (ASO) menghadirkan tantangan dan persaingan bagi lembaga penyiaran. Namun, ada keuntungan lain seperti efisiensi biaya, kualitas pengiriman dan lain-lain.

Adiyana juga bercerita tentang penelitian lain Universitas Pasundan (Unpas) terkait ekosistem yang dibangun setelah ASO dan Universitas Islam Bandung (Unisba) terkait industri kreatif yang tumbuh akibat ASO. Kemudian ada pula penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon tentang kerjasama ekosistem dalam realisasi ASO. Televisi lokal memiliki peluang untuk membangun ekosistem industri. Salah satu peneliti Unisba, Prof. Atie Rachmiate mengatakan Indonesia tertinggal dari negara lain yang sudah terdigitalisasi. Etie juga menjelaskan ada keterbatasan prospek keuangan, terutama kebutuhan digital set-top box (STB) dan kebutuhan infrastruktur transmisi di daerah.

Di sisi lain, menurut Atie, migrasi digital menawarkan peluang yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas siaran dan ekonomi. “Tentu perlu kerjasama antara televisi lokal (penyiaran publik), industri lokal dan produsen konten lokal.

Konten yang bisa lebih dekat. Makanya harus datang dari Bandung misalnya, kata Atie. Atie pun berharap peralihan ke penyiaran digital dapat meningkatkan kualitas penyiaran, yakni penyiaran yang bertanggung jawab secara sosial. Dia mendorong kerja sama.

Geryantika Kurnia, Direktur Penyiaran Kominfo, mengatakan alasan utama beralihnya TV analog ke digital adalah efisiensi. Migrasi ini telah menjadi tren global sejak tahun 2007. Dengan bertambahnya jumlah pengguna internet. Menurutnya, frekuensi radio yang digunakan untuk televisi analog berada pada rentang frekuensi 700 MHz atau dalam band yang sama untuk layanan internet. Untuk meningkatkan efisiensi, pita 700 MHz juga digunakan dalam televisi digital.

Menurut Permenko Nomor 6 Tahun 2021, terdapat 5 tahap penghentian siaran televisi analog, yakni:

- Tahap I: paling lambat 17 Agustus 2021
- Tahap II: paling lambat 31 Desember 2021
- Tahap III: paling lambat 31 Maret 2022
- Tahap IV: paling lambat 17 Agustus 2022
- Tahap V: paling lambat 2 November 2022¹

Adanya tahap tahap ini di adakan karena permasalahannya ada di sosialisasi pemerintah kepada warga dengan memberitahukan kepada seluruh masyarakat

¹ Kompas.com, *5 Fakta Migrasi TV Analog ke TV Digital: Jadwal, Daftar Wilayah, dan Perbedaannya*

untuk bersiap jika siaran TV Analognya akan dimatikan belum maksimal, karena pada akhirnya masih banyak warga yang belum siap dan bahkan belum tahu akan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah, salah satu hal yang menghambat Migrasi TV Analog ke TV digital ini dilakukan secara bertahap atau tidak dilakukan serentak disemua wilayah di Indonesia, karena keterbatasan pemerintah dalam mendistribusikan alat STB untuk para kalangan warga miskin yang masih menggunakan TV analog untuk sumber informasi dalam sebuah keluarga.

Setelah melakukan pengamatan terhadap peristiwa perpindahan dari TV Analog ke TV digital ini, penulis tertarik untuk menganalisis berita melalui dua media online yaitu Kompas.com dan Detik.com. kedua media online berbasis berita tersebut seringkali memberitakan setiap perkembangan tentang pemberitaan Migrasi dari TV Analog ke TV Digital. Akan tetapi dengan sudut pandang dan ciri khas framing dari masing-masing media online tersebut. Alasan penulis memilih Kompas.com dan Detik.com, karena portal beritanya sangat terpercaya di Indonesia. Media Kompas.com merupakan media yang mengedepankan independensi dan terpercaya dalam produksi sebuah berita. Dimulai pada bulan September 2011, media Kompas situs online yang menyajikan berita berat ataupun ringan. Sedangkan media Detik.com merupakan salah satu pelopor berkembangnya media online di Indonesia yang dapat diakses secara lengkap pada 9 Juli 1998. Saat ini detik.com

menjadi portal berita online no 1 di Indonesia berdasarkan situs alexa.com⁷. Pada awalnya detikcom lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun seiring berkembangnya teknologi banyak fitur-fitur tambahan yang disediakan mulai dari detik travel, detik health dll.

Setiap media berita mempunyai ciri khas untuk dikemas dengan berbagai teknik dan metode agar menarik untuk dibaca masyarakat. Istilah ini biasa disebut dengan Framing. Framing berfungsi sebagai ide utama yang dikorelasikan dengan berbagai jenis elemen dalam teks berita yaitu kutipan sumber, latar belakang informasi, penggunaan kata dalam kalimat tertentu dan didukung dengan gambar dari suatu kejadian yang diberitakan.

Media massa tidak bisa dipisahkan dari suatu kepentingan yang terdapat dari media tersebut, khususnya terhadap informasi yang dikandung dalam berita suatu peristiwa. Sehingga terdapat suatu upaya untuk terlibat untuk menggiring opini masyarakat melalui isu yang diangkat oleh media. Media massa tentu melakukan penyaringan dan pengkajian terhadap isu yang diangkat untuk di publikasikan atau bahkan untuk dihilangkan. Media massa mengemas sebuah peristiwa melalui sebuah berita dengan ideologi-ideologi tertentu yang kemudian disajikan kepada masyarakat melalui media cetak, elektronik, atau online.

Berdasarkan isu pembahasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang framing pemberitaan mengenai Migrasi dari TV Analog ke TV digital dengan

menggunakan model framing Robert N Entman. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Frame Berita Migrasi dari TV Analog ke TV Digital”** (Analisis Framing Robert N Entman pada media Kompas.com dan Detik.com).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Frame berita tentang Migrasi TV Analog Ke TV Digital yang dilakukan Kompas.com Dan Detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Frame berita Migrasi TV Analog ke TV Digital yang dilakukan Kompas.com dan Detik.com terhadap pemberitaan mengenai migrasi tv analog ke tv digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, jurnalistik. Dan diharapkan berguna bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan jadi referensi bagi para masyarakat, praktisi media, mahasiswa maupun khalayak umum bagaimana caranya media dalam mengemas suatu berita. Karena dalam mengemas suatu berita media tidak hanya berdasarkan isu perkembangan terkini, akan tetapi melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh suatu media, yang dapat dipengaruhi oleh perilaku individu maupun kelompok dalam berkomunikasi.

1.4.3 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap dalam kegunaan akademis, dapat memberikan manfaat dari penelitian ini :

1. Studi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ilmu Komunikasi (S1) Universitas Nasional
2. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik dalam kajian penulisan berita
3. Dan peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik dari teoritis, praktis, maupun akademis dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini memamparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Didalam bab ini akan dibahas teori-teori yang melandasi dan menunjang penelitian. Dilanjutkan dengan membahas mengenai komunikasi. Komunikasi interpersonal, pendekatan orang tua terhadap anak, media social, dan anak usia dini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mempersiapkan dan penjelasan penelitian yang diuraikan dengan pendekatan penelitian, penentuan informan, Teknik pengumpulan data Teknik pengolahan dan analisis data, dan penentuan lokasi dan jadwal penelitian.